



Analisis Etika Bisnis Islam dalam Kinerja Pedagang Bakso Mercon Pak Fadelun di Bangkalan

Zumrotul Latifah

Universitas Trunojoyo Madura

Korespondensi penulis: 220721100093@student.trunojoyo.ac.id

Abdur Rohman

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: Abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan

Abstract. *In the process of increasing the growth of the business they run, MSME actors will certainly encounter obstacles. To start and run a business certainly cannot be separated from ethics, because implementing ethics in business will direct human life to achieve worldly happiness in the form of obtaining material benefits and afterlife happiness by obtaining the pleasure of Allah. The reality that exists now has occurred a shift in sharia business, for example, many business people are involved in usury transactions, dishonest, reducing scales or doses, gharar, fraud, hoarding, scandals, corruption, collusion, and ijon. This shows that the sharia business that is carried out still cannot be applied among the community so that there is unhealthy competition among business people. With this, the researcher wants to know whether one of the Muslim meatball traders living in Bangkalan Regency with the majority of his business customers being Muslims applies Islamic business ethics as the basis for his business activities. This research method uses descriptive qualitative analysis method because this research aims to explain the application of Islamic business ethics. This research method is a field research method conducted in Bangkalan District, Bangkalan Regency. Collecting data in the study using several techniques, namely: Observation, and Interview. The results of this study explain that Mr. Fadelun's meatballs have applied the principles of Islamic business ethics, namely: (1) Principle of Unity (2) Principle of Justice (3) Principle of Free Will (4) Principle of Responsibility (5) principle of truth.*

Keywords: *Traders, Business Ethics Principles, MSMEs*

Abstrak. Dalam proses peningkatan pertumbuhan usaha yang dijalankannya, pelaku UMKM tentunya akan menemui kendala, Untuk memulai dan menjalankan bisnis tentu tidak boleh lepas dari etika, karena mengimplementasikan etika dalam bisnisan mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dalam bentuk memperoleh keuntungan materil dan kebahagiaan akhirat dengan memperoleh ridha Allah. Kenyataan yang ada sekarang telah terjadi pergeseran dalam berbisnis syariah, misalnya banyak pelaku bisnis yang terlibat dalam transaksi riba, tidak jujur, mengurangi timbangan atau takaran, gharar, penipuan, penimbunan, skandal, korupsi, kolusi, dan ijon. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis syariah yang dijalankan masih belum bisa diterapkan di kalangan masyarakat sehingga terjadilah persaingan yang tidak sehat di antara para pelaku bisnis. Dengan adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah salah satu pedagang bakso muslim yang tinggal di Kabupaten Bangkalan dengan mayoritas pelanggan bisnisnya beragama Islam menerapkan etika bisnis Islam sebagai landasan kegiatan bisnisnya. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan etika bisnis islam. Metode penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Pengumpulan data-data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu: Observasi (Pengamatan), dan Interview (Wawancara). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada bakso Pak Fadelun telah menerapkan prinsip – prinsip etika bisnis islam yakni : (1) Prinsip Kesatuan (2) Prinsip Keadilan (3) Prinsip Kehendak Bebas (4) Prinsip Tanggung Jawab (5) prinsip kebenaran.

Kata kunci: Pedagang, Prinsip Etika Bisnis, UMKM

PENDAHULUAN

Menyadari perlunya kembali pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, para pemimpin umat Islam mengembangkan konsep sistem ekonomi baru berdasarkan hukum Islam yang dikenal dengan Sistem Ekonomi Islam. Pengakuan ini muncul dari pengakuan bahwa sistem perekonomian saat ini telah gagal memperbaiki kondisi perekonomian, terutama di negara-negara Islam yang masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Pemahaman inilah yang memfasilitasi munculnya ekonomi Islam sebagai solusi permasalahan perekonomian negara-negara Islam.

Selain sistem ekonomi syariah dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini membuka peluang pengembangan bagi UMKM. Namun untuk memperlancar pertumbuhan usaha, pelaku UMKM akan menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala terbesar bagi UMKM adalah permodalan. Kendala tersebut sebagian besar terkait dengan upaya mengatasinya ketika mengajukan permohonan tambahan dana ke perbankan.

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bangkalan mencapai 3.907 unit. Nilai ini merupakan yang tertinggi dibandingkan kabupaten lain di Bangkalan. Jika jumlahnya begitu besar, maka dampaknya terhadap pembangunan ekonomi akan sangat besar. Jika seluruh usaha kecil dan menengah di Bangkalan menganut sistem etika bisnis Islam, maka akan memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan ekonomi Islam.

Untuk memulai dan menjalankan sebuah perdagangan, akhlak tidak boleh diabaikan. Menerapkan akhlak dalam perdagangan akan membantu manusia mencapai kebahagiaan di dunia dengan mendapatkan keuntungan materi dan kebahagiaan di akhirat dengan mendapatkan ridha Allah. Akhlak perdagangan Islam adalah standar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang digunakan sebagai aturan untuk aktivitas, kondisi pikiran, dan perilaku, serta mengenali antara yang baik dan buruk dalam pelaksanaan perdagangan. Dengan demikian, akhlak dan perdagangan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam masalah keuangan Islam, visi dan misi perdagangan tidak berpusat pada maksimalisasi keuntungan seperti dalam kapitalisme yang berprinsip pada biaya yang kecil untuk keuntungan yang besar, tetapi lebih menekankan pada manfaat barang dan wakaf dalam mendapatkan keuntungan.

Bagaimanapun, saat ini ada pergerakan dalam perdagangan syariah yang mengasah. Banyak pelaku perdagangan yang terlibat dalam pertukaran riba, ketidakpercayaan,

pengurangan takaran atau timbangan, gharar, pemerasan, penimbunan, kemarahan, penghinaan, rekayasa, dan kerja paksa. Hal ini menunjukkan bahwa standar perdagangan syariah masih belum sepenuhnya dijalankan di masyarakat, sehingga terjadi persaingan yang tidak sehat di antara para pedagang. Dengan landasan ini, analisis perlu mengetahui apakah pedagang bakso muslim di Bangkalan Rule, yang sebagian besar pelanggannya beragama Islam, menerapkan akhlak perdagangan Islam sebagai dasar pemikiran dalam menjalankan usahanya.

KAJIAN TEORITIS

Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis/Perdagangan.

Perdagangan adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh orang-orang atau kelompok untuk memasok barang dagangan dan administrasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Individu yang menyumbangkan waktu dan menanggung risiko dalam menjalankan perdagangan dikenal sebagai pelaku bisnis. Sementara itu, moral merupakan komponen penting bagi individu yang melakukan perdagangan, terutama dalam hal identitas, aktivitas, dan perilaku mereka. Akhlak berfungsi sebagai aturan di dalam kumpulan individu, membuat perbedaan dan memberdayakan individu untuk melakukan kegiatan terpuji (perilaku yang baik) yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.

Dalam perdagangan, moral telah disepakati oleh individu-individu dalam kelompok perdagangan dan juga kelompok-kelompok lain yang terkait. Etika ini menjadi acuan untuk mencapai tujuan perdagangan, seperti memperluas kesadaran setiap individu pedagang tentang ukuran moral perdagangan, menyajikan perdebatan etis dalam bidang keuangan dan perdagangan, dan membuat perbedaan untuk memutuskan sikap etis yang benar dalam menjalankan panggilan.

2. Bisnis/Perdagangan dalam Al-Qur'an

Salah satu fungsi mendasar dari perdagangan adalah untuk membentuk kesejahteraan bagi umat manusia secara keseluruhan. Dalam perdagangan Islam, fungsi ini mengarah pada pencapaian kesejahteraan di dunia dan di akhirat, seperti yang diinstruksikan dalam konsep keuangan Islam. Tujuan ekonomi Islam sejalan dengan tujuan hukum Islam (maqashid syariah), yaitu mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat. Definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam ini pada tingkat yang sangat mendasar berbeda dengan definisi

kesejahteraan dalam masalah keuangan biasa yang bersifat mainstream dan materialistis.

3. Tujuan Etika Bisnis Dalam Islam

Akhlak pertukaran memainkan peran penting dalam melaksanakan latihan pertukaran secara profesional. Oleh karena itu, akhlak pertukaran Islami memainkan peran penting dalam merencanakan orang-orang yang terlibat dalam pertukaran. Akhlak pertukaran Islam bertujuan untuk menciptakan kode etik Islam yang mengarahkan, membuat, dan mewujudkan prosedur pertukaran yang sesuai dengan standar yang saleh. Kode etik ini berfungsi sebagai panduan langsung untuk memastikan orang-orang yang terlibat dalam pertukaran dari berbagai bahaya.

Kode etik dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan kewajiban bagi individu pedagang, baik terhadap diri sendiri, sesama komunitas perdagangan, masyarakat, dan terutama pada saat ini Allah SWT.

- a. Kode etik digunakan sebagai laporan yang sah yang dapat menyelesaikan masalah yang muncul tanpa harus menyertakan hukum.
- b. Kode etik juga dapat menjadi komitmen utama dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi antara individu-individu pedagang dan masyarakat di mana mereka bekerja. Hal ini membuat perbedaan membangun persaudaraan (ukhuwah) dan partisipasi di antara mereka.

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Standar moral perdagangan Islam yang harus dijalankan dalam menjalankan kegiatan perdagangan meliputi:

1. *Unity* (Tauhid)

Konsep tauhid (dimensi vertikal) menyimpulkan bahwa Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap aktivitas manusia sebagai khalifah, sehingga dapat memberikan manfaat kepada manusia tanpa menyakiti hak-hak orang lain. Dengan mengkoordinasikan perspektif ibadah dengan perspektif kehidupan lainnya, seperti masalah keuangan, manusia akan merasa bahwa amalannya terus diamati dan dicatat oleh Allah dalam setiap sudut pandang kehidupannya. Termasuk di dalamnya adalah latihan keuangan, sehingga dalam menjalankan perniagaan, manusia tidak akan mudah tersesat dari aturan-aturan yang telah Allah tetapkan. Dengan demikian, sangat penting untuk memperhatikan akhlak dan didukung oleh tauhid untuk memperluas kesadaran manusia akan naluri kebajikan, baik terhadap individu maupun lingkungannya. Hal ini menyiratkan bahwa konsep tauhid memiliki dampak yang

sangat signifikan bagi seorang Muslim.

2. *Equilibrium* (keseimbangan)

Interaksi antar manusia bisa dikatakan sesuai dengan harkat martabat jika dari hubungan interaksi mampu mengaktualisasikan sifat-sifat mulia Allah SWT dalam kehidupannya, dalam konteks ini manusia mampu berbuat adil pada diri sendiri dan memperlakukan pula orang lain secara adil dalam berinteraksi. Kesempurnaan dalam berbisnis bukan hanya untuk mencari dan memperkaya keuntungan semata sehingga mengabaikan kepentingan orang lain seperti konsumen. Akan tetapi bagaimana menjaga keseimbangan pada setiap pihak yang terlibat agar merasa diperhatikan dan dianggap penting.

3. *Free will* (kehendak bebas)

Fleksibilitas memainkan peran penting dalam moral perdagangan Islam, tetapi sangat penting untuk menjamin bahwa fleksibilitas ini tidak mencampuri atau menyakiti orang banyak atau orang lain. Dalam Islam, individu diizinkan untuk berkembang dalam pertukaran perdagangan, tetapi tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Syariah.

Dalam konsep Islam, pendidikan keuangan seperti pasar dianggap mampu mencapai tujuan dalam pergerakan keuangan tanpa perantara pihak manapun. Pedoman kehendak bebas memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam, karena kesempatan ini bisa jadi merupakan potensi yang diberikan kepada manusia sejak lahir. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa fleksibilitas manusia bersifat khusus, sedangkan fleksibilitas tertinggi adalah seperti yang diklaim oleh Allah SWT. Oleh karena itu, umat Islam harus menyadari bahwa dalam segala situasi, kegiatan mereka harus didasarkan pada pengaturan Allah, dan dipandu oleh aturan-aturan dalam hukum Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi.

4. *Responsibility* (tanggung jawab)

Dalam Islam, konsep kewajiban mencakup pengukuran yang kompleks, yang menggabungkan kewajiban kepada Allah SWT, kewajiban kepada diri sendiri, dan kewajiban kepada lingkungan dan orang lain di sekitar. Kewajiban ini juga berlaku dalam lingkungan perdagangan. Terlepas dari kenyataan bahwa seorang visioner bisnis telah melakukan kegiatan perdagangan dengan berbagai macam kebebasan, tidak berarti bahwa kewajibannya selesai ketika ia mencapai tujuan yang ditentukan atau menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semua aktivitas pelaku bisnis harus dipertanggungjawabkan, baik dalam hal menciptakan barang dagangan, membeli dan

menawarkan pertukaran, atau dalam membuat perjanjian.

5. *Benevolence* (Ihsan)

Ihsan adalah melakukan perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang lain tanpa adanya komitmen untuk melakukannya. Dengan kata lain, hal ini berarti mengagungkan dan melakukan perbuatan yang besar seperti jika seseorang melihat Allah, dan jika seseorang tidak mampu melakukannya, yakinlah bahwa Allah melihat.

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional yang berperan dalam mewujudkan kemandirian dan memiliki potensi yang luar biasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM telah mengalami perkembangan yang cukup baik dari waktu ke waktu, dengan pelaku usaha yang menciptakan berbagai macam produk. Kehadiran UMKM merupakan salah satu variabel penting dalam meningkatkan perkembangan keuangan di masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang memuaskan. UMKM memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia dengan membuat perbedaan pada perkembangan keuangan masyarakat. Kemandirian masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh perdagangan UMKM di layar kaca, diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran yang terus meningkat, mengingat terbatasnya lapangan pekerjaan yang dapat diakses.

Pengertian Kinerja

Eksekusi atau pelaksanaan diklarifikasi sebagai penilaian terhadap pencapaian suatu organisasi yang sesuai dengan visi, misi, dan prosedur yang telah direncanakan. Eksekusi juga merupakan pencapaian seorang wakil dalam menjalankan kewajibannya, dimana seorang wakil dianggap memiliki kinerja yang baik ketika dia mengawasi untuk mencapai hasil kerja yang sesuai dengan ukuran-ukuran eksekusi yang telah ditetapkan oleh organisasi. Faktor-faktor eksekusi dapat dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor orang dan faktor situasi. Komponen orang yang mempengaruhi eksekusi meliputi kondisi pikiran, perilaku, inspirasi, pertemuan, instruksi, usia, orientasi seksual, dan komponen lainnya. Sedangkan variabel situasional meliputi budaya kerja, administrasi aset manusia, lingkungan sosial, kantor, kontrol, dan kerangka kerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini mengandalkan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan etika bisnis Islam. Hasil penelitian akan diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan data lapangan. Metode pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, dilakukan uji keabsahan data dan analisis yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, hingga penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam pada Pedagang Bakso Pak Fadelun Bangkalan

a. Penerapan prinsip Kesatuan

No.	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Kesatuan	Hasil
1.	Standar Kualitas Pemilihan Bahan Sesuai Syariat Islam	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Istirahat sejenak saat waktu Sholat	
3.	Pegawai Beragama Islam	
4.	Menghindari Riba	

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Pak Fadelun (owner) pada tanggal 6 April 2024, menyatakan bahwa mereka telah menerapkan prinsip kesatuan (ketauhidan) dengan menyempatkan menunaikan ibadah saat bekerja dan menanamkan sifat ketauhidan dalam diri setiap pegawainya walaupun Pak Fadelun ini belum membuka lowongan pekerjaan bagi orang luar dan pegawainya masih keluarga sendiri bagi pegawai/keluarga perempuan menggunakan hijab dan bagi pegawai/keluarga laki-laki wajib menunaikan sholat jum'at.

b. Penerapan Prinsip Keadilan

No	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Keadilan	Hasil
1.	Adil dalam memberikan upah/gaji pegawai	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Adil dalam menetapkan harga kepada konsumen	
3.	Tidak membedakan kedudukan konsumen	

Hasil wawancara dan berdasarkan tanggapan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 6 April 2024 Pedagang Bakso Pak Fadelun Bangkalan telah menerapkan prinsip keadilan dengan pegawai maupun konsumen sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam yaitu harus berlaku adil dalam memberikan harga maupun diskon kepada konsumen dengan tidak membeda-bedakan konsumen yang membeli banyak maupun sedikit karena dalam penetapan harga mereka memiliki penetapan harga tersendiri dimana telah menetapkan harga yang sama untuk seluruh pelanggan begitu pula dalam memberikan diskon dan tidak membeda-bedakan kedudukan konsumen yang membeli dagangan beliau, mulai dari konsumen pejabat maupun orang biasa semua sama-sama konsumen di mata Pak Fadelun dengan tetap melayani yang pesan terlebih dahulu. Selain berlaku adil dengan konsumen, pemilik juga menerapkan prinsip keadilan kepada para pegawainya dengan memberikan gaji dengan adil sesuai dengan kinerja mereka sebagaimana yang diajarkan dalam Islam dalam memberikan upah sebaiknya tepat waktu dan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

c. Penerapan Prinsip Kehendak Bebas

No.	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Kehendak Bebas	Hasil
1.	Melakukan persaingan bisnis dengan sehat	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Menjaga silaturahmi dengan pelaku bisnis lainnya	
3.	Berbagi kepada konsumen dan masyarakat lainnya	

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Pak Fadelun (owner) pada tanggal 7 April 2024, menyatakan telah menerapkan prinsip kehendak bebas berupa persaingan bebas dengan tidak saling menjatuhkan pelaku bisnis lainnya karena menurut pendapat dari Pak Fadelun selaku owner baksonya tersebut, bahwasanya Rezeki sudah diporsikan masing- masing oleh Allah dan tidak akan tertukar dengan orang lain. Selain menerapkan persaingan sehat Usaha Mikro kecil dan Menengah juga menerapkan sikap sopan santun dan ramah kepada para konsumen, oleh sebab itu Pak Fadelun terkadang membolehkan konsumen dekat berhutangjika memang belum mempunyai uang dan apabila ada yang tidak membayar itu sudah dianggap bersedekah oleh beliau. Selain itu beliau setiap tahun berbagi-bagi hasil jerih payahnya selama ini agar usahanya selalu berkah Pak Fadelun membuat pembaruan menu atau menciptakan menu-menu baru agar tidak bosan dan menarik minat konsumen dalam berbelanja Bakso Pak Fadelun.

d. Penerapan Prinsip Tanggung Jawab

No.	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Tanggung Jawab	Hasil
1.	Bertanggung jawab dalam memberikan gaji atau upah tepat waktu	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Memberikan izin cuti	
3.	Tidak Memberikan rugi Konsumen	
4.	Menerima keluhan konsumen	

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Pak Fadelun (owner) pada tanggal 7 April 2024, menyatakan telah menerapkan rasa tanggung jawab sosial baik terhadap masyarakat sekitar maupun kepada karyawannya salah satu contoh rasa tanggung jawab sosial terhadap karyawan yakni memberikan gaji, hari libur dan memberikan izin cuti jika karyawan/keluarganya terdapat halangan untuk bekerja, hal tersebut disampaikan oleh pemilik bakso Pak Fadelun dalam kesempatan wawancara yang dilakukan peneliti. Selain itu, Pak Fadelun tidak akan memberikan rugi kepada konsumen apalagi kepada pelanggan tetapnya jika saat produksinya sedang kurang bagus dikarenakan kendala dari pihak daging yang memberikan daging freezer maka pak Fadelun akan memberikan informasi kepada pelanggan dekatnya sebelum membeli terlebih dahulu agar tidak mengecewakannya dan Pak Fadelun sangat terbuka jika terdapat kritik atau saran dari para konsumen karena itu akan menjadikan bahan

evaluasi untuk kemajuan usaha kedepannya.

e. Penerapan Prinsip Kebenaran

No	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Kebenaran	Hasil
1.	Melayani konsumen dengan maksimal	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Jujur dalam melakukan transaksi	
3.	Jujur dalam mengelola bahan makanan	

Penerapan prinsip kejujuran pada pedagang bakso Pak Fadelun di Bangkalan setelah peneliti melakukan wawancara kepada ownernya pada tanggal 7 April 2024, menyatakan telah menerapkan prinsip kebenaran dengan melayani konsumen seperti halnya raja yakni dengan sabar dan telaten menghadapi konsumen serta jujur dalam setiap transaksi tidak berlaku dzolim kepada konsumen.

Analisis Respon Konsumen Dalam Penerapan Etika Bisnis Terhadap Penerapan Etika Bisnis Islam Bakso Pak Fadelun di Bangkalan

1. Prinsip Kesatuan

No	Hasil Data Respon Konsumen Dalam Penerapan Prinsip Kesatuan	Hasil
1.	Makanan yang dijual halal	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Pegawai perempuan menggunakan hijab	
3.	Menghidupkan/memutar murottal Al-Qur'an	

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada konsumen tetap Pak Fadelun yang bernama Alizah Irmayanti pada tanggal 17 April 2024, menyatakan bahwa mengenai penerapan prinsip kesatuan pada pedagang bakso Pak Fadelun makanan halal, mengucapkan salam, memutar murottal Al- Qur'an dan pegawai perempuan yang menggunakan hijab merupakan bukti bahwa pedagang bakso pak Fadelun telah menerapkan prinsip kesatuan.

2. Prinsip Keadilan

No.	Hasil Data Respon Konsumen Dalam Penerapan Prinsip Kesatuan	Hasil
1.	Bersikap baik kepada konsumen	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Tidak Membeda-bedakan konsumen	
3.	Adil dalam melayani	

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 April 2024 kepada pedagang bakso Pak Fadelun bahwa pelayanan yang diberikan oleh mereka dalam melayanikonsumen dengan bersikap baik bisa terbukti dengan diterapkannya sikap adil dan tidak membeda-bedakan pelanggan sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang bakso Pak Fadelun telah menerapkan prinsip keadilan kepada seluruh karyawannya dengan tidak membeda-bedakan dan pemberian upah atau gaji tepat waktu serta telah berlaku adil kepada para pegawai dan prinsip etika bisnis keadilan telah diterapkan dengan benar sebagaimana mestinya.

3. Prinsip Kehendak Bebas

No.	Hasil Data Respon Konsumen Dalam Penerapan Prinsip Kehendak Bebas	Hasil
1.	Tidak memaksa pembeli dengan membeli dagangan	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Tidak membuat fitnah maupun menjelekkan dagangan orang lain	
3.	Menjaga tali silaturahmi kepada para pelaku pedagang/UMKM lainnya	

Menurut pengamatan dan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 April 2024 bahwa konsumen menyampaikan Pak Fadelun selalu melakukan silaturahmi kepada para pelaku UMKM/pedagang lainnya dan beberapa konsumen Pak Fadelun, Beliau tidak pernah menawarkan produk mereka kepada para konsumen dengan cara menjelek-jelekan bisnis atau usaha makanan orang, bahkan jika produk yang dijualnya hari ini kurang maksimal Beliau malah memberitahu terlebih dahulu kepada konsumen/konsumen dekatnya sebelum membeli

agar tidak mengecewakan.

4. Prinsip Tanggung Jawab

No.	Hasil Data Respon Konsumen Dalam Penerapan Prinsip Tanggung Jawab	Hasil
1.	Terkadang memberikan konsumen yang tidak mempunyai uang untuk berhutang dan terkadang memberikan secara Cuma-Cuma	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Menerima saran konsumen	
3.	Cepat dan tanggap dalam melayani konsumen	

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 25 April 2024 rasa Tanggung jawab sosial yang diberikan oleh Pak Fadelun kepada konsumen / masyarakat sekitar ialah salah satunya terkadang memberikan konsumen yang tidak mempunyai uang untuk berhutang dan terkadang memberikan secara cuma – cuma, dan sangat terbuka terhadap kritik maupun saran dari konsumen agar bisa menjadikan bahan evaluasi untuk usaha yang lebih baik di masa yang akan datang.

5. Prinsip Kebenaran

No.	Hasil Data Respon Konsumen Dalam Penerapan Prinsip Kebenaran	Hasil
1.	Bersikap sopan santun	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Bakso Pak Fadelun dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan.
2.	Tidak pelit informasi tentang produk	
3.	Bersikap terbuka kepada konsumen	

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada konsumen tetap Pak Fadelun yang bernama Silvia pada tanggal 25 April 2024, menyampaikan bahwa pelayanan pada bakso Pak Fadelun terbilang ramah dan tidak pelit informasi mengenai produk mereka, inilah yang menjadi alasan Silvia sebagai konsumen tetap dengan suka rela berlangganan pada bakso Pak Fadelun selain memiliki cita rasa yang khas dengan bumbu racik rahasia khas beliau membuat pelanggan tertarik karena telah menerapkan etika bisnis dengan baik, dan pengamatan yang peneliti juga lakukan, pedagang bakso Pak Fadelun bersikap terbuka atau transparan dan loyalitas merupakan sikap bijak

yang dimiliki oleh para pelaku bisnis, hal tersebut diterapkan oleh pedagang bakso Pak Fadelun dalam penerapan prinsip kebenaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan nilai-nilai akhlak dagang Islam pada pedagang bakso mercon Pak Fadelun di Bangkalan, berdasarkan hasil persepsi dan wawancara dengan pemilik, perwakilan, dan pelanggan, telah dilakukan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan: (1) Prinsip Kesatuan: Ukuran kualitas bahan baku yang dipilih sesuai dengan syariat Islam, pekerja beragama Islam, mengasah waktu istirahat untuk berdoa, dan menghindari riba. (2) Prinsip Keadilan : Memberikan upah/gaji kepada pekerja dengan layak, menetapkan harga kepada pembeli dengan layak, dan tidak melakukan pemisahaan terhadap pembeli. (3) Prinsip Kehendak Bebas : Bersaing dalam perdagangan dengan cara yang baik, menjaga hubungan baik dengan individu-individu pedagang lainnya, dan mengembangkan/menciptakan menu-menu modern yang imajinatif. (4) Prinsip Tanggung Jawab : Dapat diandalkan dalam membayar upah/gaji tepat waktu, memberikan libur kepada pekerja, menjaga jarak yang strategis agar tidak menyakiti hati pelanggan, dan bereaksi terhadap keluhan pembeli. (5) prinsip kebenaran: Melayani pelanggan dengan sepenuh hati, jujur dalam melakukan pertukaran, dan jujur dalam mengawasi bahan makanan.

Reaksi konsumen terhadap penerapan akhlak dagang Islam pada bakso mercon Pak Fadelun di Bangkalan muncul reaksi positif, seperti yang diungkapkan oleh beberapa konsumen berikut ini: (1) Prinsip Kesatuan : Makanan yang dijual dianggap halal, pramuniaga perempuan menggunakan jilbab, dan menyetel atau memutarkan murrotal Al-Quran. (2) Prinsip Keadilan : Penjual bersikap baik kepada pembeli, tidak membeda-bedakan pelanggan, dan memberikan administrasi yang wajar. (3) Prinsip kehendak bebas : Tidak membatasi pembeli untuk membeli stok, menjaga hubungan baik dengan pelaku UMKM lainnya, dan tidak menjelek-jelekkan atau mengkritik stok orang lain. (4) Prinsip Tanggung jawab : Sesekali memberikan celah bagi konsumen yang tidak memiliki uang tunai untuk meminta kredit atau memberikannya tanpa biaya, tanggap dalam melayani pembeli, dan mentolerir rekomendasi dari pelanggan. (5) Prinsip kebenaran : Sesekali memberikan celah bagi konsumen yang tidak memiliki uang tunai untuk meminta kredit atau memberikannya tanpa biaya, tanggap dalam melayani pembeli, dan mentolerir rekomendasi dari pelanggan. Terdapat banyak kekurangan yang peneliti tulis, peneliti harap pembaca bisa memberikan masukan terhadap hasil peneliti yang telah dilakukan dan peneliti berharap isi dari artikel ini bisa membantu pembaca sebagai bahan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, I. (2012). *Etika dan konsep Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Entaresmen, R. A. (2022). *Mengembalikan Kejayaan Pasar Tanah Abang di Era Pandemi melalui Peningkatan Kinerja Para Pedagang (UMKM)*. *Progresif: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*.
- Izzati, S. A. (2015). *Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal*. Tegal.
- Kristin, A. L. (2019). *Etika Bisnis Islam: Implementasi pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum*. Kendal.
- Mahdi, I. (2024). *Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Praktik Bisnis Isi Ulang Parfum*. *Jurnal Iqtishad*.
- Nawatmi, S. (2010). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 50-59.
- Novidiantoko, D. (2012). *Etika Bisnis Islam: Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Supriyanto. (2012). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1-16.
- Usman, M. (2023). *Fitrah Manusia dalam Pandangan Islam*. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*.
- Wati, D. (2021). *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaira Shop*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*.
- Wulandari, H. S. (2017). *Etika Bisnis Dalam Konteks E-Commerce pada Bukalapak.com*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 63-64.